

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah (didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis), data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2015:2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain (Sugiyono, 2013:35), dan pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari nomor satu hingga nomor tiga yaitu, yang pertama bagaimana persepsi pegawai mengenai kepemimpinan yang dilaksanakan di PT. Delami Garment Industri, kedua bagaimana kompetensi di PT. Delami Garment Industri, dan ketiga bagaimana kinerja karyawan di PT. Delami Garment Industri. Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini pada dasarnya menguji hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data lapangan (Sugiyono, 2013:35), dan pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor empat yaitu seberapa besar

pengaruh kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja karyawan di PT. Delamai Garment Industri Bandung baik secara Simultan maupun secara Parsial.

3.2 Definisi Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negatif dengan simbol X, variabel terikat (dependen) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas dengan simbol Y, variabel dependen juga merupakan variabel utama yang menjadi faktor dalam penelitian atau investigasi.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi (X_1)

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi definisi tersebut dijelaskan oleh (E. Mulyasa, 2011: 37-38)

2. Kepemimpinan (X_2)

Kepemimpinan adalah proses interaksi antara pemimpin dan bawahan dimana pemimpin berusaha untuk mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan. Menurut stuart dan michael (1994) yang dikutip dari setyowati (2013:104) Artinya kepemimpinan adalah tentang mendengarkan orang-orang, mendukung dan mendorong mereka dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

3. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (Moeheriono, 2012:61)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan variabel dengan tegas, sehingga menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti, yaitu kepemimpinan (X_1), dan kompetensi (X_2)

sebagai variabel independen, dan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen. Berikut adalah tabel mengenai konsep dan indikator dari variabel-variabel tersebut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kompetensi (X1) menurut E. Mulyasa (2011: 37-38), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi	1. Pengetahuan	Karyawan memiliki keinginan mencari informasi sehingga dapat memahami pekerjaan	Tingkat informasi pemahaman kerja	Ordinal	1
		2. Pemahaman	Karyawan dapat memahami kelebihan dan kekurangan rekan kerja	Tingkat pemahaman rekan kerja	Ordinal
	Karyawan mampu memahami tugas yang diberikan oleh atasan		Tingkat pemahaman tugas	Ordinal	3
	3. Kemampuan/ Keterampilan		Karyawan mampu melaksanakan tugas dengan baik	Tingkat kemampuan melaksanakan tugas	Ordinal
		Karyawan melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab saya dengan cepat	Tingkat tanggung jawab melaksanakan tugas	Ordinal	5

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
	4. Nilai	Karyawan mempunyai standar nilai dalam melaksanakan tugasnya	Tingkat standar melaksanakan tugas	Ordinal	6	
	5. Sikap	Karyawan menghormati rekan-rekan kerjanya diperusahaan	Tingkat menghormati rekan kerja	Ordinal	7	
		Karyawan mampu berkomunikasi dengan baik terhadap sesama rekan kerjanya	Tingkat komunikasi dengan rekan kerja	Ordinal	8	
	6. Minat	Karyawan berusaha bekerja untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan	Tingkat mewujudkan visi dan misi perusahaan	Ordinal	9	
	Kepemimpinan (X2) kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi,	1. Pengaruh	Pimpinan menjalin hubungan yang baik dengan karyawan	Tingkat hubungan yang baik antara pimpinan dengan karyawan	Ordinal	1
			Pimpinan memberikan contoh yang baik dalam mematuhi peraturan perusahaan	Tingkat Pimpinan memberikan contoh yang baik dalam mematuhi peraturan perusahaan	Ordinal	2
		Pimpinan adil dalam memberikan sanksi kepada karyawan	Tingkat keadilan pimpinan memberikan sanksi	Ordinal	3	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Veitzal Rivai (2014: 148)</p>	2. Legitimasi		kepada karyawan		
		Pimpinan memberikan penghargaan sesuai dengan kinerja karyawan	Tingkat pimpinan memberikan penghargaan sesuai kinerja kepada karyawan	Ordinal	4
	3. Tujuan	Pimpinan memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada karyawan	Tingkat pimpinan memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada karyawan	Ordinal	5
		Pimpinan memberikan kebebasan dalam memberikan pendapat	Tingkat kebebasan pegawai memberikan pendapat kepada pimpinan	Ordinal	6
	<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan</p>	1. Kualitas kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
Keberhasilan			Tingkat keberhasilan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang	Ordinal	2

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
tanggung jawab yang diberikannya. (Anwar Prabu Mangkunegara, 2012;67)			ditetapkan		
	2. Kuantitas kerja	Kecepatan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Ordinal	3
		Kepuasan	Tingkat mengerjakan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan	Ordinal	4
	3. Tanggung jawab	Hasil kerja	Tingkat tanggung jawab atas hasil pekerjaan yang diselesaikan	Ordinal	5
		Pengambilan keputusan	Tingkat tindakan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	6
	4. Kerjasama	Jalinan kerjasama	Tingkat hubungan dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	7
		Kekompakan	Tingkat bersatu menyelesaikan pekerjaan dengan karyawan lain	Ordinal	8
	5. Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	9

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang akan diambil adalah jumlah keseluruhan karyawan sebanyak 3000 karyawan.

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel di PT. Delami Garment Industries

No	Unit kerja	Populasi	Sampel
1	Sample	100	3
2	Order Bahan Baku	150	5
3	Pembuatan Pola (Marker)	125	5
4	Penggelaran (Spreading)	150	5
5	Pemotongan (Cutting)	175	6
6	Penyerian (Bundling)	500	16
7	Penjahitan (Sewing)	1000	32
8	Quality Control	350	11
9	Finishing	220	7
10	Packing	230	7
Jumlah		3000	97

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 91). Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan sampel. Mengingat penulis tidak mungkin menjadikan jumlah populasi secara keseluruhan karena adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, maka penulis menggunakan sampel tersebut kemudian kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel diambil dari populasi diupayakan benar-benar mewakili.

Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting jika peneliti melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Menurut Wiratna Sujarweni (2014: 66) untuk menentukan sampel dapat menggunakan cara slovin dan tabel Isac Mischael. Dan peneliti menggunakan cara rumusan slovin sebagai berikut. Menentukan sampel mengacu pada rumus.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
 N = Ukuran populasi
 e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan yang masih dapat ditolerir / diinginkan (10%)

$$n = \frac{3000}{1 + 3000(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3000}{1+3000(0,01)} = 96,77 \text{ atau } 97 \text{ orang}$$

Jadi diketahui dari perhitungan, ukuran sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 97 karyawan dengan tingkat kesalahan 10%.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *probability sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih

menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013:82). *Simple Random Sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013:82).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

a. Data Primer

Data yang diperoleh berdasarkan survei langsung yang dilakukan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, dimana instansi tersebut menjadi objek penelitiannya. Tujuannya adalah guna mendapatkan data yang akurat.

Data primer bisa diperoleh melalui beberapa cara, yaitu :

1. Observasi

Melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian di PT Delami Garment Industries.

2. Wawancara

Mengadakan wawancara atau melakukan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah HRD di PT Delami Garment Industries.

3. Kuesioner

Mengajukan pernyataan-pernyataan yang sudah dipersiapkan secara

tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

b. Data Sekunder

Data ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari penelitian, sebagai berikut :

1. Sejarah, literatur dan profil PT Delami Garment Industries.
2. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.
3. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu.

3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilaksanakan. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Imam Ghazali, 2006).

Uji validitas (*validity*) dimaksudkan untuk menguji kualitas kuesioner. Kuesioner yang baik adalah kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Secara statistik angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi nilai r . Teknik korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*, (Sugiyono, 2013) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai t dari r dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul Item – Total Statistik. Menilai valid tidaknya masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* $> 0,30$ (Priyatno, 2009).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut (Juanim, 2009:19). Maksud dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan kembali di lain waktu. Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap item

pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid.

Uji reliabilitas adalah sejauhmana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:177). Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Cronbach's-Alpha*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Apabila nilai Alpha > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel.

3.5.3 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Analisis *Method Of Successive Interval (MSI)* digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. *Method Of Successive Interval (MSI)* menurut Sugiyono (2013:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah dibawah batas atas} - \text{Daerah dibawah batas bawah}}$$

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka metode analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. (Sugiyono, 2015:243).

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2015:147).

Sugiyono (2013:132) berpendapat bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi positif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala likert ialah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bentuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
SS	5	1
S	4	2
KS	3	3
TS	2	4
STS	1	5

Sumber : Sugiyono (2013:93)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2013:53). Variabel penelitian ini yaitu disiplin kerja, kompensasi dan kinerja pegawai.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2011:130) :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} \times \text{bobot})}{\sum \text{sampel} (n)}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik/sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik/rendah
2,61 – 3,40	Cukup/sedang
3,41 – 4,20	Baik/tinggi
4,21 – 5,00	Sangat baik/sangat tinggi

Sumber : Husein Umar (2011:10)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi (X_1) dan Kepemimpinan (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Kinerja karyawan)

a = Bilangan konstanta

b_1b_2 = Koefisien arah garis

X_1 = Variabel bebas (Kompetensi)

X_2 = Variabel bebas (Kepemimpinan)

ε = Diluar variabel yang diteliti

Nilai a , b_1 , b_2 , dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Setelah a , b_1 dan b_2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y .

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antar variabel X_1 , X_2 , terhadap Y , dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi berganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Untuk memperoleh nilai $JK_{regresi}$ perhitungan dengan menggunakan rumus :

$$JK_{regresi} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana :

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk memperoleh nilai $\sum Y^2$ digunakan rumus :

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ yaitu :

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y
- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif
- c. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat korelasi.

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variable-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2013) seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:184)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi (R^2) atau *adjusted* R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 atau *adjusted* R^2 adalah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan sebaliknya jika mendekati nol.

Dalam uji linear berganda, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh X_1 , X_2 dan variabel Y . Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

3.5.2.4 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrix korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y , lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y , kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan

ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X_1 (Kompetensi), X_2 (Kepemimpinan), dan Y (Kinerja Karyawan).

Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas pembilang (df_1) = $k - 1$ dan drajat bebas penyebut (df_2) = $n - k$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Nilai uji F diperoleh dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variable bebas

N = Ukuran sample

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n-k-1$) = Derajat kebebasan

Hipotesis parsial diuji dengan uji t , uji t bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y_1 dan Y_2 signifikan, dengan menggunakan rumus uji t dengan tarif signifikan 5%.

Nilai uji t diperoleh dengan perhitungan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel r = Nilai korelasi parsial

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dari F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Hipotesis statistik yang diajukan, sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi (X_1) dan kepemimpinan (X_2) kinerja karyawan (Y).

$H_a : \beta_1, \beta_2, \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi (X_1) kepemimpinan (X_2) kinerja karyawan (Y).

Taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji T dilaksanakan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} . Nilai T_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji T :

a. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dn hipotesis alternatif (H_a) :

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi (X_1)

terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kepemimpinan (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kepemimpinan (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

- b. Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ atau 5%. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kepemimpinan, kompetensi, dan kinerja karyawan sebagai mana tercantum dalam operasionalisasi variabel semua pernyataan kuesioner berjumlah 29 yang terdiri dari kepemimpinan yang berjumlah 10 pernyataan, kompetensi yang berjumlah 9 pernyataan, dan kinerja karyawan yang berjumlah 10 pernyataan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan di PT. Delami Garment Industries yang bertempat di Jl. Soekarno Hatta No 571 Bandung, Jawa

Barat. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2017.